

Edukasi Penggunaan Kontrasepsi Non Hormonal Sebagai Upaya Pencegahan Disfungsi Seksual pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Yolanda Montessori¹, Lea Masan², Rizki Amartani³, Yunida Haryanti⁴, Paskalia Tri Kurniati⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya
(STIKARA) Sintang, Kalimantan Barat
E-mail : montessoriyolanda@gmail.com

Abstract

Long-term use of hormonal contraception has an impact on women's sexual behavior. Hormonal contraception can also cause weight gain which can lead to sexual dysfunction. However, issues of sexuality are still considered taboo by society and therefore escape the attention of health workers. As many as 96% of couples of childbearing age in Sungai Pukat Village use hormonal contraception, so it is necessary to provide education to couples of childbearing age regarding the use of non-hormonal contraceptive methods as an effort to anticipate sexual dysfunction. The implementation of this service consists of preparing a proposal, pretest, education, posttest, and preparing a report. The activity lasted for 1 day at Mrs. Kristina's residence, Sungai Pukat Village. This activity was attended by 18 couples of childbearing age people and was carried out smoothly and enthusiastically.

Keywords : Education, Sexual Dysfunction, Non Hormonal Contraception, Couples of Childbearing Age

Abstrak

Penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang berdampak pada perilaku seksual wanita. Kontrasepsi hormonal juga dapat menyebabkan penambahan berat badan yang dapat menyebabkan disfungsi seksual. Namun permasalahan seksualitas masih dianggap sebagai hal yang tabu oleh masyarakat sehingga luput dari perhatian petugas kesehatan. Sebanyak 96% PUS di Desa Sungai Pukat menggunakan kontrasepsi hormonal, sehingga perlu diberikan edukasi kepada PUS mengenai penggunaan metode kontrasepsi non hormonal sebagai upaya antisipasi terjadinya disfungsi seksual. Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari penyusunan proposal, pretest, edukasi, posttest, dan penyusunan laporan. Kegiatan berlangsung selama 1 hari di kediaman Ibu Kristina, Desa Sungai Pukat. Kegiatan ini dihadiri oleh 18 orang PUS dan terlaksana dengan lancar serta penuh antusias.

Kata Kunci : Edukasi, Disfungsi Seksual, Kontrasepsi non Hormonal, Pasangan Usia Subur

PENDAHULUAN

Kontrasepsi hormonal merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak diminati di Indonesia, terdiri dari KB suntik 3 bulan sebanyak 42,4%; KB suntik 1 bulan sebanyak 6,1%; KB pil sebanyak 8,5%; dan KB implan sebanyak 4,7%. Sedangkan penggunaan kontrasepsi non hormonal tidak sebanyak kontrasepsi hormonal, terdiri dari KB MOW sebanyak 3,1%; KB IUD sebanyak 6,6%; kondom 1,1% dan MOP hanya 0,2% dari penggunaan metode kontrasepsi (Risksedas, 2018). Sedangkan di Provinsi Kalimantan Barat, penggunaan kontrasepsi hormonal lebih tinggi dari angka penggunaan kontrasepsi hormonal di Indonesia. Penggunaan KB suntik 3 bulan di Kalimantan Barat sebanyak 44,2%; KB suntik 1 bulan sebanyak 6,4%; dan KB pil sebanyak 17%. Penggunaan kontrasepsi non hormonal jangka panjang dipandang dari sudut pandang medis jauh lebih aman untuk kesehatan daripada penggunaan kontrasepsi hormonal karena dapat mengubah keseimbangan hormon (Butt et al., 2019).

Efek samping yang ditimbulkan dari kontrasepsi hormonal salah satunya adalah disfungsi seksual. Disfungsi seksual pada perempuan adalah kegagalan perempuan dalam mencapai hasrat seksual, minat, orgasme maupun lubrikasi saat melakukan hubungan seksual (Fataneh et al., 2013). Disfungsi seksual dapat menyebabkan masalah yang serius seperti depresi, gangguan emosional, gangguan kesehatan mental, ketidakpuasan dalam hubungan suami istri, menurunkan keharmonisan dan menurunkan kualitas hidup perempuan. Disfungsi seksual adalah masalah yang umum terjadi, dengan perkiraan prevalensi sebesar 40% (Wallwiener et al., 2017).

Penggunaan hormon dalam jangka panjang berdampak pada perilaku seksual wanita (Palacios et al., 2020). Terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan suasana hati pada wanita usia subur dan penggunaan kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal juga dapat menyebabkan penambahan berat badan, yang dapat menyebabkan disfungsi seksual (Pyke & Clayton, 2019). Hal ini disebabkan karena adanya pengurangan yang berefek pada lipid darah, yang timbul sebagai akibat penggunaan hormon progesteron dalam waktu lama sehingga menyebabkan efek samping penurunan libido (disfungsi seksual) (Fatmawati et al., 2017).

Permasalahan seksualitas masih dianggap sebagai hal yang tabu oleh masyarakat, sehingga banyak perempuan yang menyembunyikan masalah seksualitas sehingga luput dari perhatian petugas kesehatan (Wallwiener et al., 2017). Oleh karena itu petugas kesehatan harus mampu menggali lebih dalam informasi tentang permasalahan seksualitas perempuan dan tetap

memberikan konseling tentang efek samping penggunaan alat kontrasepsi. Pada setiap kunjungan pelayanan keluarga berencana, petugas kesehatan harus menilai waktu sejak keterpaparan kontrasepsi yang terakhir, pola menstruasi, perubahan kesehatan seksual, dan pemeriksaan bahwa perempuan masih memenuhi kriteria kelayakan medis untuk bisa menggunakan jenis kontrasepsi tertentu ataupun mengganti dengan metode kontrasepsi lainnya (Čiaplinskienė et al., 2016). Berdasarkan data akseptor KB di Desa Sungai Pukat sampai bulan Maret 2024 didapatkan hasil bahwa pengguna kontrasepsi hormonal berupa pil berjumlah 44 akseptor, pengguna kontrasepsi suntik 1 bulan berjumlah 8 akseptor, pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan berjumlah 42 akseptor, pengguna kontrasepsi implant berjumlah 2 akseptor. Sedangkan pengguna kontrasepsi non hormonal berupa IUD berjumlah 4 akseptor. Untuk kontrasepsi non hormonal berupa kondom, kalender, vasektomi maupun tubektomi tidak ada akseptor. Adapun jumlah seluruh PUS di Desa Sungai Pukat berjumlah 110 PUS. Jumlah PUS yang menggunakan alat kontrasepsi berjumlah 100 PUS dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi berjumlah 10 PUS. Dari 100 PUS yang menggunakan alat kontrasepsi, sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi hormonal (96%).

Hasil wawancara singkat pada 4 (empat) orang ibu usia subur di Desa Sungai Pukat didapatkan hasil bahwa ibu-ibu PUS lebih memilih alat kontrasepsi hormonal karena alat kontrasepsi tersebut umum digunakan oleh ibu-ibu di Indonesia. Ibu-ibu PUS juga menyampaikan takut efek samping bila mengganti metode kontrasepsi non hormonal. Selain itu, ibu-ibu PUS belum terlalu mengenal alat kontrasepsi non hormonal, sehingga takut mempengaruhi kesehatan reproduksinya. Mengingat banyaknya PUS yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan begitu pentingnya seksualitas terhadap kualitas hidup perempuan, pengkaji bermaksud untuk memberikan edukasi kepada PUS berupa edukasi penggunaan metode kontrasepsi non hormonal sebagai upaya antisipasi terjadinya disfungsi seksual pada pasangan usia subur (PUS) di Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang tahun 2024.

METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap persiapan melalui penjajakan wilayah untuk mengetahui masalah dan menyusun rencana dari permasalahan yang ada. Hasil penjajakan menunjukkan bahwa 96% Pasangan Usia Subur menggunakan kontrasepsi hormonal. Kedua, bekerjasama dengan kader Posyandu untuk membantu menentukan PUS yang menggunakan kontrasepsi hormonal, antara lain PUS yang sudah menggunakan alat kontrasepsi hormonal jangka panjang, PUS yang belum pernah

berganti metode kontrasepsi, dan PUS yang sudah merasakan efek samping kontrasepsi hormonal namun masih tetap menggunakan kontrasepsi hormonal. Ketiga, tahap intervensi dengan memberikan penyuluhan kepada responden tentang penggunaan kontrasepsi non hormonal sebagai upaya pencegahan disfungsi seksual dengan menggunakan media leaflet. Sebelumnya responden diminta mengerjakan pretest. Setelah penyuluhan diberikan, soal tersebut diujikan lagi untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan responden mengenai metode kontrasepsi non hormonal. Kuesioner terdiri dari 10 soal yang harus dijawab oleh responden. Jumlah responden yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 18 WUS dimana 60% diantaranya adalah kader posyandu. Harapannya kader posyandu mampu menyebarkan informasi dan kemampuan yang telah didapat kepada masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa upaya meningkatkan pengetahuan PUS tentang kontrasepsi non hormonal sebagai upaya pencegahan disfungsi seksual di Desa Sungai Pukat, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat berupa penyuluhan dengan memberikan materi tentang pentingnya PUS menggunakan alat kontrasepsi, efek jangka panjang penggunaan kontrasepsi hormonal, pengertian disfungsi seksual, penyebab disfungsi seksual pada akseptor kontrasepsi hormonal, faktor yang mempengaruhi disfungsi seksual pada akseptor kontrasepsi hormonal, dampak disfungsi seksual, pencegahan disfungsi seksual, dan siapa saja yang bisa menggunakan alat kontrasepsi.

Hasil wawancara singkat pada 4 (empat) orang ibu usia subur sebelum diberikan penyuluhan didapatkan hasil bahwa ibu-ibu PUS lebih memilih alat kontrasepsi hormonal seperti suntik ataupun pil karena alat kontrasepsi tersebut umum digunakan oleh ibu-ibu di Indonesia. Ibu-ibu PUS juga menyampaikan takut efek samping bila mengganti metode kontrasepsi non hormonal. Selain itu, ibu-ibu PUS belum terlalu mengenal alat kontrasepsi non hormonal, sehingga takut mempengaruhi kesehatan reproduksinya.

Pada saat penyuluhan dilakukan, para peserta antusias menyimak materi yang disajikan dan aktif bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti. Hal ini tercermin dari peningkatan pengetahuan responden yang dapat dilihat dari jawaban pretest dan posttest.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Kontrasepsi Non Hormonal

No	Responden	Skor Rata-rata		Selisih
		Sebelum	Setelah	
1	Responden 1	41.7	66.7	25
2	Responden 2	33.3	66.7	33.3
3	Responden 3	50.0	75.0	25.0
4	Responden 4	41.7	50.0	8.3
5	Responden 5	33.3	75.0	41.7
6	Responden 6	50.0	75.0	25.0
7	Responden 7	58.3	75.0	16.7
8	Responden 8	41.7	58.3	16.7
9	Responden 9	66.7	75.0	8.3
10	Responden 10	33.3	66.7	33.3
11	Responden 11	91.7	100.0	8.3
12	Responden 12	75.0	100.0	25.0
13	Responden 13	66.7	91.7	25.0
14	Responden 14	33.3	75.0	41.7
15	Responden 15	33.3	75.0	41.7
16	Responden 16	58.3	83.3	25.0
17	Responden 17	75.0	100.0	25.0
18	Responden 18	66.7	75.0	8.3
Rata-rata Peningkatan				24.073

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebesar 24,073. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta kegiatan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh seseorang dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak. Pengetahuan merupakan ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari, dilihat, dan didengar sebelumnya.

Mengingat sebagian besar (96%) PUS di Desa Sungai Pukat menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan kurangnya pengetahuan PUS mengenai dampak jangka panjang penggunaan kontrasepsi hormonal, maka edukasi penggunaan metode kontrasepsi non hormonal sebagai upaya antisipasi terjadinya disfungsi seksual pada Pasangan Usia Subur (PUS) Desa Sungai Pukat sangat bermanfaat dengan tujuan pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik untuk mencegah terjadinya disfungsi seksual dan drop out dari kepesertaan berKB.

Output dari pengabdian masyarakat ini adalah setelah peserta mendapatkan edukasi tentang kontrasepsi non hormonal sebagai upaya antisipasi terjadinya disfungsi seksual pada Pasangan

Usia Subur (PUS) jumlah akseptor kontrasepsi non hormonal menjadi meningkat. Sehingga disfungsi seksual dapat dicegah, meningkatkan keharmonisan dan kualitas hidup perempuan. Selain mencegah terjadinya disfungsi seksual, edukasi tentang penggunaan alat kontrasepsi juga dapat mencegah risiko kehamilan 4 terlalu (terlalu tua, terlalu muda, terlalu sering, dan terlalu banyak). Apabila risiko kehamilan dapat dicegah, angka kematian ibu dan juga angka kematian bayi juga bisa dicegah.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang penggunaan kontrasepsi non hormonal sebagai upaya pencegahan disfungsi seksual dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup pasangan usia subur dan mencegah drop out dari kepesertaan berKB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM STIKes Kapuas Raya Sintang yang memfasilitasi kegiatan dan Kepala Desa Sungai Pukat sebagai mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Butt, M. R., Lema, V., Mukaindo, A., Mohamoud, G., & Shabani, J. (2019). Prevalence of and factors associated with female sexual dysfunction among women using hormonal and non-hormonal contraception at the AGA Khan University Hospital Nairobi. *African Journal of Primary Health Care & Family Medicine*, 11(1), 1955. <https://doi.org/10.4102/phcfm.v11i1.1955>
- Čiaplinskienė, L., Žilaitienė, B., Verkauskienė, R., Žalinkevičius, R., Bumbulienė, Ž., Vanagienė, V., & Bitzer, J. (2016). The effect of a drospirenone-containing combined oral contraceptive on female sexual function: A prospective randomised study. *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*, 21(5), 395–400. <https://doi.org/10.1080/13625187.2016.1217324>
- Fataneh, G., Marjan, M. H., Nasrin, R., & Taraneh, T. (2013). Sexual function in Iranian women using different methods of contraception. *Journal of Clinical Nursing*, 22(21–22), 3016–3023. <https://doi.org/10.1111/jocn.12289>
- Fatmawati, Z., Budihastuti, U. R., & Dewi, Y. L. R. (2017). The Effect of Combined Oral Contraceptives on Sexual Function among Women of Reproductive Age in Jombang District, East Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 2(2), Article 2.
- Palacios, S., Regidor, P.-A., Colli, E., Skouby, S. O., Apter, D., Roemer, T., Egarter, C., Nappi, R. E., Skřivánek, A., Jakimiuk, A. J., Weyers, S., Ács, N., Elia, D., Gemzell Danielsson, K., & Bitzer, J. (2020). Oestrogen-free oral contraception with a 4 mg drospirenone-only pill: New data and a review of the literature. *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*, 25(3), 221–227. <https://doi.org/10.1080/13625187.2020.1743828>
- Pyke, R., & Clayton, A. (2019). 076 Lumping, Splitting, and Treating: Therapies are Needed for Women with Overlapping Sexual Dysfunctions. *The Journal of Sexual Medicine*, 16(Supplement_3), S28–S28. <https://doi.org/10.1016/j.jsxm.2019.03.518>
- Wallwiener, C. W., Wallwiener, L.-M., Seeger, H., Schönfisch, B., Mueck, A. O., Bitzer, J., Zipfel, S., Brucker, S. Y., Wallwiener, S., Taran, F.-A., & Wallwiener, M. (2017). Sexual Function, Contraception, Relationship, and Lifestyle in Female Medical Students. *Journal of Women's Health*, 26(2), 169–177. <https://doi.org/10.1089/jwh.2015.5731>